

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2014 tentang kondisi pencapaian program kesehatan anak di Indonesia, mencatat populasi kelompok usia anak di Indonesia mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak.⁽¹⁾

Keterlambatan perkembangan adalah terlambatnya salah satu atau lebih dari aspek perkembangan.⁽⁸⁾ Usia paling rawan adalah masa balita, yang merupakan dasar pembentukan kepibadian anak, sehingga masa balita memerlukan perhatian khusus. Perkembangan anak usia dini dapat menjadi penentu bagi tahap-tahap perkembangan selanjutnya. Memahami dan mengerti perkembangan normal pada anak penting sebagai dasar untuk mengetahui adanya keterlambatan perkembangan. Keterlambatan perkembangan seringkali tidak terdeteksi sejak dini. Penyimpangan perkembangan makin cepat diketahui, maka hasil intervensinya lebih baik.⁽⁶⁾ Masalah perkembangan dalam hal ini keterlambatan perkembangan

anak membutuhkan evaluasi multidisiplin untuk diagnosis dan penanganan.^(3,15)

Sekitar 5 – 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan.⁽²⁾ Keterlambatan perkembangan pada anak di bawah usia 6 tahun seringkali merupakan gejala awal dari retardasi mental.⁽¹³⁾ Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan hanya pada satu aspek perkembangan dan dapat lebih dari satu aspek perkembangan.⁽²⁾ Aspek perkembangan anak meliputi perkembangan motorik kasar, perkembangan motorik halus, perkembangan bicara atau bahasa, perkembangan kognitif dan perkembangan personal sosial. Keadaan keterlambatan perkembangan pada dua atau lebih lebih dari dua aspek perkembangan disebut keterlambatan perkembangan umum. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1 – 3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum.⁽²⁾

Di Amerika Serikat, terjadi peningkatan disabilitas perkembangan pada anak dari 12,84% menjadi 15,04%. Keterlambatan perkembangan memberi pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan anak secara keseluruhan.^(16, 17) Di Indonesia sendiri, sampai saat ini belum pernah dilaporkan data secara nasional

tentang angka kejadian keterlambatan perkembangan pada anak balita.

Suatu penelitian tentang keluhan utama pada keterlambatan perkembangan umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, Jakarta, diantara 604 pasien baru yang dievaluasi didapatkan 187 (30,9%) pasien dengan keterlambatan perkembangan umum. Keluhan belum bisa bicara, terlambat bicara, bicara belum lancar, bicara tidak jelas ditemukan 44 (46,81%) kasus. Keluhan belum bisa tengkurap, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan ditemukan 29 (30,85%) kasus. Keluhan anak belum bisa apa-apa, daya tangkap anak kurang, anak cuek, tumbuh kembang yang kurang dan kesulitan belajar ditemukan 9 (9,5%) kasus.⁽³⁾

Penelitian lain tentang karakteristik keterlambatan bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita, Jakarta, didapatkan 69,6% pasien dengan gangguan bicara didiagnosis saat berusia 13 – 36 bulan, 28,5% saat berusia >36 bulan, dan 1,9% saat berusia 0 – 12 bulan, serta 71,2% berjenis kelamin laki – laki dan 28,8% berjenis kelamin perempuan.⁽⁴⁾

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai profil pasien anak balita dengan keterlambatan

perkembangan berdasarkan usia, jenis kelamin, area keluhan utama, dan riwayat penyakit penyerta untuk mendapatkan data tentang karakteristik pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah Sakit PHC Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui profil pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah Sakit PHC Surabaya berdasarkan usia.

- 2) Mengetahui karakteristik pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah sakit PHC Surabaya berdasarkan jenis kelamin.
- 3) Mengetahui karakteristik pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah Sakit PHC Surabaya berdasarkan area keluhan utama.
- 4) Mengetahui karakteristik pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan di Pelayanan Klinik Spesialis Rehabilitasi Medik Rumah Sakit PHC Surabaya berdasarkan riwayat penyakit penyerta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat kelulusan Program Pendidikan Dokter Strata-1 Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, menambah wawasan dan sebagai bahan pengembangan ilmu kesehatan terutama dibidang perkembangan anak, serta memberikan data bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

1.4.2 Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk membantu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit PHC Surabaya.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai karakteristik pasien anak balita dengan keterlambatan perkembangan.